

**PENGARUH STRUKTUR TUBUH, KEMAMPUAN MOTORIK
DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
SERVIS ATAS HOOK DALAM PERMAINAN
BOLAVOLI SISWA SMA NEGERI 2
PINRANG**

***THE INFLUENCE OF BODY STRUCTURE, MOTOR ABILITY
AND MOTIVATION OF STUDENTS ON LEARNING
OUTCOMES OF HOOK UPPER SERVICE IN
VOLLEYBALL AT SMAN 2
PINRANG***

JURNAL

ZAINUDDIN RS



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGARUH STRUKTUR TUBUH, KEMAMPUAN MOTORIK DAN
MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
SERVIS ATAS HOOK DALAM PERMAINAN
BOLAVOLI SISWA SMA NEGERI 2
PINRANG**

***THE INFLUENCE OF BODY STRUCTURE, MOTOR ABILITY AND
MOTIVATION OF STUDENTS ON LEARNING
OUTCOMES OF HOOK UPPER SERVICE IN
VOLLEYBALL AT SMAN 2
PINRANG***

Zainuddin Rs

Program studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Alamzain531@gmail.com

ABSTRAK

ZAINUDDIN RS. 2019. *Pengaruh Struktur Tubuh, Kemampuan Motorik dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Servis Atas Hook dalam Permainan Bolavoli Siswa SMA Negeri 2 Pinrang.* (dibimbing oleh Andi Suyuti dan Herman H)

Penelitian Ini adalah jenis penelitian Ex Post Facto yang menggunakan rancangan penelitian analisis jalur. Populasi adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Pinrang khusus laki-laki dengan jumlah sampel yaitu 30 siswa. Teknik penentuan sampel adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan, analisis jalur melalui program SPSS 20.00 pada taraf signifikan 95% atau α 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,557 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$; (2) Ada pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,426 dengan tingkat signifikan $0,003 < \alpha 0,05$; (3) Ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,243 dengan tingkat signifikan $0,045 < \alpha 0,05$ (4) Ada pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,457 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$; (5) Ada pengaruh langsung motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,305 dengan tingkat signifikan $0,029 < \alpha 0,05$; (6) Tidak ada pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam

permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,170 ($0,170 < 0,243$); (7) Tidak ada pengaruh kemampuan motorik melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,130 ($0,130 < 0,457$).

ABSTRACT

ZAINUDDIN RS. 2019. *The Influence of Body Structure, Motor Ability, and Motivation of Students on Learning Outcomes of Hook Upper Service in Volleyball at SMAN 2 Pinrang* (supervised by Andi Suyuti and Herman H.).

This study is ex-post factor which employs path analysis design. The population of the study was all students at SMAN 2 Pinrang particularly male students with the samples of 30 students. Samples were chosen by employing purposive sampling technique. Data were analyzed by employing descriptive analysis, requirement test, path analysis through SPSS 20.00 program at the level of significance 95% or a 0.05.

The results of the study reveal that (1) there is direct influence of body structure on motivation of students at SMAN 2 Pinrang with beta value 0.557 at the significant level $0.000 < a 0.05$, (2) there is direct influence of motor ability on motivation of students at SMAN 2 Pinrang with beta value 0.426 at the significant level $0.003 < a 0.05$, (3) there is direct influence of body structure on learning outcomes of hook upper service of students in Volleyball at SMAN 2 Pinrang with beta value 0.243 at the significant level $0.045 < a 0.05$, (4) there is direct influence of motor ability on learning outcomes of hook upper service of students in Volleyball at SMAN 2 Pinrang with beta value 0.457 at the significant level $0.000 < a 0.05$, (5) there is direct influence of motivation on hook upper service of students in Volleyball at SMAN 2 Pinrang with beta value 0.305 at the significant level $0.029 < a 0.05$, (6) there is no influence of body structure through motivation on learning outcomes of hook upper service of students in Volleyball at SMAN 2 Pinrang with beta value 0.170 ($0.170 < 0.243$), and (7) there is no influence of motor ability through motivation on learning outcomes of hook upper service of students in Volleyball at SMAN 2 Pinrang with beta value 0.130 ($0.130 < 0.457$).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci penting dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia yang cerdas, damai, dan terbuka sehingga tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan merupakan suatu cerminan untuk proses pendewasaan seorang anak, memperbaiki tingkahlaku kearah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga Negara, itu tercantum dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) “menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, dan (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur,

adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagamaan, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran harus dirancang secara teliti dan cermat agar menciptakan generasi yang cerdas dan bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan.

Terkait dengan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan akan bangsa terdapat tujuan lain di dalamnya yaitu bagaimana pendidikan tersebut bernilai sehat bagi anak bangsa. Oleh itu, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran terhadap keberhasilan pendidikan. Disamping itu Pendidikan jasmani dapat pula mengembangkan aspek individu yang meliputi : fisik, mental, kognitif, sosial, moral, spiritual, dan lain-lain. Apabila manusia mengalami pendidikan yang baik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, maka mereka memiliki fondasi yang sangat kuat untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia dewasa dikemudian hari dalam seluruh aspek kehidupan yang menjadi tuntutan. Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran pentingnya kurikulum, kerana kurikulum merupakan sebuah program atau aplikasi dalam dunia pendidikan, yang di mana kurikulum membahas atau mengkaji suatu perangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman di saat proses penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang No.41 Tahun 2005 tentang standar Sistem Nasional Pendidikan.

Pembelajaran yang efektif apabila di dalam proses belajar mengajar sudah memiliki persiapan yang mendasar agar ketika dalam proses mengajar lebih terarah sesuai dengan apa yang di harapkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 Ayat (18) “silabus adalah rencana pembelajaran atau tema tertentu mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik karena pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal dimana saat ini terdapat tuntutan bagi guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang

terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan gaya mengajar dengan menggunakan bantuan metode.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang sudah dikenal adalah permainan bolavoli. Olahraga (permainan) bolavoli adalah salah satu cabang olahraga permainan yang memiliki beberapa teknik dasar. Setiap pemain yang ingin berprestasi harus menguasai setiap teknik dasar tersebut. Permainan bolavoli dikenal

berbagai teknik dasar, dimana teknik dasar dalam permainan ini adalah servis, passing, blok, dan smash. Penguasaan teknik dasar yang sempurna menjadi dasar untuk mengembangkan prestasi permainan itu sendiri. Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu tim didalam pertandingan, disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Dalam permainan bolavoli guna dapat mengembangkan mutu prestasi, teknik dasar dalam permainan bolavoli harus benar-benar dipelajari salah satu teknik dasar adalah servis. Karena servis adalah langkah awal yang akan menentukan kemampuan sebuah tim untuk melakukan serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Begitu pentingnya teknik-teknik dasar keterampilan bolavoli terutama teknik dasar servis dalam permainan bolavoli, maka perlu ditelusuri faktor-faktor yang menunjang dalam penguasaan teknik dasar keterampilan bolavoli. Usaha untuk meningkatkan atau mencapai prestasi dalam permainan bolavoli dengan menguasai teknik-teknik dasar yang ada di dalamnya tentu memerlukan latihan-latihan yang ditunjang oleh unsur-unsur lainnya seperti; sarana/prasarana yang standar, dukungan pemerintah terkait, struktur tubuh, kemampuan motorik, motivasi dan potensi fisik, yang erat kaitannya dengan karakteristik permainan bolavoli. Hal ini sesuai dengan pendapat Komari (2008:15), bahwa: Bolavoli adalah olahraga permainan

yang memerlukan lompatan yang tinggi dan smash yang kuat serta mempunyai postur badan yang tinggi dan dimainkan oleh 6 orang. Pendapat tersebut mencerminkan bahwa struktur tubuh dan potensi fisik memegang peranan dalam permainan bolavoli. Struktur tubuh dikaitkan dengan aktifitas bermain bolavoli, maka pijakan yang sangat determinan adalah konstruktif suatu bagian-bagian tubuh memiliki kesesuaian terhadap karakteristik pola gerak permainan bolavoli agar dapat menunjang tercapainya prestasi yang tinggi dan maksimal. Struktur tubuh yang diharapkan dapat menunjang pola gerak permainan bolavoli antara lain; tinggi badan dan panjang lengan.

Selain dari struktur tubuh yang menunjang keberhasilan untuk melakukan teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli, juga dipengaruhi oleh faktor kemampuan motorik. Kemampuan motorik memegang peranan cukup penting dalam permainan bolavoli, terutama untuk dapat melakukan servis dengan baik secara berulang ulang dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, maka dapatlah dipahami bahwa persepsi motorik adalah kemampuan motorik melakukan aktivitas dalam memainkan bola dengan memahami arah dan irama. Tentunya kemampuan motorik juga memiliki faktor yang menentukan keberhasilan dalam melakukan gerakan teknik dasar servis bolavoli, seperti yang dikemukakan Lutan (1988:322), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar gerak adalah; (1) kondisi internal, kondisi siswa yang mencakup faktor-

faktor yang terdapat atau melekat dalam diri siswa, (2) kondisi eksternal, yang mencakup faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi diri siswa. Kemampuan gerak (kemampuan motorik) salah satu kondisi internal yang membedakan setiap individu dalam mengembangkan suatu keterampilan gerak, dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan masa yang akan datang di dalam melakukan keterampilan gerak.

Perbedaan kemampuan gerak memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran. Kecepatan dan penguasaan keterampilan olahraga dipengaruhi kemampuan gerak. Tinggi rendahnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa menentukan hasil pembelajaran gerak olahraga umumnya, hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli khususnya. Perbedaan kemampuan gerak yang ada pada siswa, harusnya menjadi pertimbangan sebagai suatu faktor yang menentukan dalam belajar teknik dasar bermain bolavoli umumnya, servis dan passing khususnya. Perbedaan siswa dalam hal kemampuan gerak akan menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting ketika guru memilih dan menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan karakter dari masing-masing siswa, memberikan perlakuan yang berbeda dalam proses belajar agar siswa mencapai hasil yang optimal.

Menurutnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa harusnya perlu menerapkan gaya mengajar yang membuat siswa lebih giat untuk berolahraga, bukan model yang membosankan, sehingga bila siswa

sudah giat untuk berolahraga otomatis aktifitas akan meningkat yang pada akhirnya kemampuan geraknya akan meningkat dan akan memudahkan dalam belajar teknik dasar bermain bolavoli khususnya teknik servis atas. Sesuai dengan tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat pada masing-masing individu, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan siswa yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah motivasi. Motivasi besar mempengaruhi terhadap proses belajar, karena bila di dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar maka, siswa tidak akan belajar dengan semaksimal mungkin. Setiap siswa mempunyai kemampuan fisik dan kemampuan psikis, dari setiap siswa pasti berbeda-beda dengan kemampuan tersebut dalam pelaksanaan rutinitasnya masing-masing. Terjadi perbedaan kemampuan antara setiap siswa karena kondisi kualitas fisik yang berbeda, baik kondisi secara internal maupun eksternal.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli dan metode yang digunakan masih menggunakan metode tradisional berupa drill atau latihan secara terus-menerus dan dalam menyampaikan pembelajaran melalui permainan masih menekankan pada teknik. Sehingga waktu yang digunakan siswa untuk merasakan permainan sangat sedikit. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran permainan bolavoli. Selain itu, siswa kurang mendapatkan banyak pengalaman dalam bermain sehingga siswa sering kali mengalami hambatan untuk melakukan penampilan yang terarah pada kerjasama dan kompetisi.

Perlu diketahui bahwa suatu servis terdapat 2 teknik servis dimana teknik servis bawah dan atas kebanyakan pada sebuah sekolah ataupun tim lebih berfokus pada servis atas. Kelebihan servis atas adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak pada satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur.” Servis atas dilihat dari gerakan pada bagian tubuh, memerlukan kekuatan (*power*), dan koordinasi mata-tangan yang baik. Dalam servis salah satu organ tubuh lain yang juga banyak berperan adalah lengan, yang berfungsi untuk memukul bola. Untuk melakukan gerakan servis atas dengan sempurna dibutuhkan kekuatan otot lengan yang baik.

Mengenai servis dalam permainan bolavoli itu juga dipengaruhi oleh kekuatan otot lengan yang merupakan daya dorong dari gerakan lanjutan lengan yang membuat hasil pukulan terhadap bola lebih kuat. Kekuatan otot lengan yang ditunjukkan saat gerakan servis tangan atas, sangat mempengaruhi keras dan cepatnya suatu pukulan. Dengan demikian struktur tubuh dan kemampuan motorik sangat besar perannya dalam menghasilkan servis yang baik dalam arti kuat dan tepat. Koordinasi mata-tangan dalam servis tangan atas bolavoli ditunjukkan pada saat pemain melakukan gerakan teknik servis

tersebut. Dimana pelaksanaan gerakan servis diawali dengan bola dilambungkan dan diteruskan dengan gerakan tangan memukul bola.

Setelah melakukan pengamatan melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Pinrang pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2018 dimana terlihat hasil belajar disekolah di SMA 2 Pinrang ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu untuk melakukan gerak dasar servis atas khususnya gerakan teknik servis hook bolavoli dalam permainan bolavoli, hal itu dikarenakan berbagai kemungkinan. Dimana siswa merasa takut mengalami sakit atau cedera, begitu juga kondisi, struktur tubuh atau kesiapan seperti gerakan dan kekuatan belum cukup untuk melakukan servis atas dengan menggunakan teknik servis hook dalam permainan bolavoli. kebutuhan siswa dalam pembelajaran, pemberdayaan alat yang kurang dapat mengakibatkan frekuensi latihan gerak dasar servis atas bolavoli yang sangat rendah. Proses belajar mengajar yang baik sangatlah berperan penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi bolavoli perlu adanya penataan dari berbagai segi, antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, struktur tubuh, kemampuan motorik, motivasi siswa dan cara belajar siswa, serta kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani untuk memberikan motivasi serta

melatih kemampuan motorik siswa terhadap pembelajaran servis atas hook dalam permainan bolavoli. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran dihubungkan dengan karakteristik siswa dan situasi lingkungan sekolah, penerapan model pembelajaran taktik sebagai alternatif untuk pengembangan pemahaman siswa dalam melakukan servis atas hook, dan juga dapat melakukan pola penyerangan untuk mencetak poin dan pola bertahan, yaitu pola penyerangan dengan pukulan smash atau dengan tipuan untuk mengecoh lawan sehingga mendapat poin dan pola bertahan dengan melihat kemana arah jatuhnya bola untuk mengantisipasi terjadinya poin untuk tim lawan. Baru siswa diberikan kesempatan untuk melakukan permainan bolavoli yang sesungguhnya.

Untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Serta ditambahnya permasalahan yang muncul dari pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang dicontohkan oleh guru mengenai pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli yang benar. Seharusnya yang harus dikuasai oleh siswa dalam

melakukan permainan dalam bolavoli yaitu salah satunya servis atas bolavoli.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli tidak bervariasi, tidak mengarah kepada pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli dan tidak pula menarik bagi siswa sehingga motivasi dalam pembelajaran sangatlah rendah. Yang pada akhirnya hasil pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli pada permainan bolavoli dinilai kurang efektif.

Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli merupakan olahraga yang banyak digemari dan dimainkan di Indonesia, bahkan menurut para ahli saat ini permainan bolavoli tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan kedua yang paling digemari di Dunia. Nuril Ahmadi (2007:20) menyatakan bahwa : Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang, sebab dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli, perlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi *servis*, *passing*, *smash*, dan sebagainya. Menurut Beutelstahl Dieter, (2011:8), “ada enam jenis teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli. Teknik dasar tersebut

yaitu :*service, volley, dig, block, attack, dan defence*”.

Menurut Bonnie Robinson (1993: 12) bolavoli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang lebarnya 100 cm dan panjangnya 1800 cm, dibatasi oleh garis selebar 5 cm. Di tengah-tengah dipasang jaring/jala yang lebarnya 100 cm, terbentang kuat dan sampai pada ketinggian 244 cm untuk laki-laki dan 224 cm untuk perempuan. Menurut Muhajir (2004: 34-38) permainan bolavoli adalah memperagakan teknik dan taktik memainkan bola dilapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Untuk mendukung pernyataan di atas, Dewan dan Bidang Perwasitan PP. PBVSI (2004: 7) permainan bolavoli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan bolavoli ini adalah melewati bola di atas net agar jatuh menyentuh lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli. Walaupun begitu, permainan bolavoli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia sesudah cabang olahraga sepakbola dan bulutangkis.

Bolavoli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu atau kelompok yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Mereka berhak melakukan *servis, passing* atas, *passing* bawah, *smash*,

dan *block*. Peraturan PBVSI (2005) menyatakan bahwa, permainan bolavoli dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang. Tiap regu berusaha meraih point (nilai) pada tiap set yang sudah ditentukan. Untuk mendapatkan poin tidak jarang pemain (atlet) berusaha untuk mematikan bola di daerah regu lawan, apakah itu dengan *servis, smash, block, passing*, sertatipuan. Permainan bolavoli dimainkan pada lapangan yang berukuran panjang 18 meter, lebar 9 meter, dengan tinggi net 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Permainan ini melibatkan hampir semua bentuk gerakan yang bersifat melompat, memukul, dan gerakan eksplosif lainnya.

Dalam permainan bolavoli, seorang pemain sangat dituntut untuk dapat melakukan gerakan-gerakan secara eksplosif baik dalam waktu berlari dan pada saat melompat maupun saat memukul bola. Hal ini berkaitan dengan karakteristik cabang bolavoli yang gerakannya cepat dan eksplosif. Untuk dapat mengembangkan prestasi permainan terlebih dahulu harus menguasai teknik dasar bolavoli. Penguasaan teknik permainan bolavoli juga merupakan salah satu cara untuk ikut menentukan menang atau kalahnya regu dalam suatu pertandingan, disamping unsur-unsur kondisi fisik, teknik, dan mental.

Menurut Wikipedia, Bahasa Indonesia: “Bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Di

Indonesia dinaungi oleh PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia). Direktorat Keolahragaan mengemukakan bahwa permainan bolavoli adalah suatu olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 6 orang disetiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Pantulan yang dimainkan itu dengan tangan atau lengan. Jadi permainan bolavoli merupakan salah satu olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu/grup yang berlawanan. Permainan bolavoli menurut Sukintaka (1983: 34) adalah memainkan bola dengan mem-voli dan menjatuhkan bola di dalam lapangan permainan lawan, dengan melewati bola di atas net dan mempertahankan agar bola tidak jatuh dalam lapangan permainan sendiri. Di dalam permainan bolavoli terdapat beberapa teknik seperti: passing atas, passing bawah, servis, blok, smas.

Tujuan dari permainan bolavoli adalah melewati bola diatas net agar dapat jatuh menyentu lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (diluar perkenaan blok). Dalam permainan bolavoli, tim yang memenangkan sebuah reli akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya, serta para pemain melakukan pergeseran satu posisi searah dengan jarum jam.

Struktur Tubuh

Pengertian struktur tubuh adalah merupakan bentuk tubuh yang dimiliki oleh seseorang,

dimana dengan memiliki struktur bentuk tubuh yang baik maka akan menunjang setiap penampilan dalam aktivitas olahraga itu sendiri.

Struktur tubuh adalah unsur-unsur atau bagian tubuh yang tersusun atau tercatat secara rapi membentuk tubuh manusia utuh. Struktur tubuh menurut Pasau (2012 : 6) dapat dinilai dari tiga aspek penelitian yaitu :

- a. *"Length Wise Growth* : Pertumbuhan dinilai dari ukuran panjang tubuh dan bagian-bagian tubuh seperti tinggi badan, panjang tungkai, panjang lengan.
- b. *Broad Wise G-rowth* : Pertumbuhan dinilai dari ukuran besar 1 lengan, paha, lin tzkar lengan.
- c. *Amounth Growth* .Berat badan.

Dalam hal ini struktur tubuh yang baik dapat dilihat dengan melalui berbagai macam bentuk pengukuran. Beberapa hal yang dapat dinilai antara lain adalah panjang lengan dan tinggi badan. Menurut para ahli. panjang lengan ditempatkan sebagai bagian dari antropometrik (struktur tubuh bagian atas) yang mana telah terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan fisik untuk mencapai tingkat kematangan dalam kehidupannya secara Perubahan pada proses pertumbuhan dan perkembanganyang sangat pesat tersebut telah membawa perubahan dalam kehidupan. Pasau (2012:88) mengemukakan bahwa:

" Pertumbuhan itu akan selesai prosesnya jika manusia itu telah dewasa secara fisik, dimana perkembangan manusia akan berjalan terus sampai akhir hayatnya, sedangkan proses pertumbuhan fisiknya akan selesai prosesnya setelah manusia itu dewasa secara fisik yaitu sekitar usia 21 tahun atau diatasnya"

Lanjut Pasau (2012:89) mengemukakan bahwa,

Kalau pertumbuhan fisik berkembang dengan baik maka perkembangan fisik akan menjadi baik pula, dengan kata lain bahwa fisik yang tumbuh pesat menjadi "Gambaran dan jaminan besarnya kemampuan kerja tubuh dan organ-organ tubuh seperti yang mempunyai fisik yang tinggi dan besar, rata-rata akan mempunyai kemampuan fisik seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, daya tahan jantung, paru-paru, daya tahan otot dan lebih dan orang yang bertubuh kecil dan pendek, dan jika pertumbuhan baik rata-rata kesehatannya baik pula".

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pertumbuhan fisik yang optimal dan baik, maka seseorang akan memiliki struktur tubuh yang baik pula. Dengan memiliki struktur tubuh yang baik akan menunjang penampilan gerak dalam suatu permainan, karena dapat

menentukan kemampuan fisik seseorang seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan otot yang merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dengan kemampuan dalam berolahraga. Seperti halnya pada cabang olahraga bolavoli, bagi orang yang mempunyai panjang tubuh yang baik khususnya panjang lengan, bila ditinjau dari segi jangkauan maupun kemampuan fisik tentu lebih unggul dibandingkan dengan orang yang bertubuh pendek. Dalam hal ini bahwa kemampuannya dalam melakukan servis atas pada permainan bolavoli tentu akan berbeda pula.. Pasau (2012:127) mengemukakan tentang faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima dalam olahraga dari segi struktur dan struktur tubuh meliputi:

- a. Ukuran dan bentuk antropometrik tubuhnya
- b. Ukuran tinggi dan panjang tubuh
- c. Ukuran besar, lebar dan berat tubuh
- d. *Somato-type* (bentuk, *enclomorphy*, *mesomorphy*, dan *letomorphy*)

Dengan demikian ukuran tinggi dan panjang tubuh seseorang akan menunjang kemampuan fisik, yang lebih besar dibandingkan dengan orang bertubuh kecil dengan otot-otot yang kecil pula, sehingga dapat diprediksi dalam penelitian ini adalah keadaan yang menggambarkan tentang panjang tubuh seseorang yang diukur dengan menggunakan meteran (skala *centimete*) yang pengukurannya dimulai dari

telapak kaki sampai pada bagian ujung batas kepala.

Pertumbuhan manusia banyak ditandai oleh adanya perubahan pada struktur tubuh dan usia serta aspek lain yang menunjang kedewasaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pasau (2012: 5) yang menyimpulkan beberapa pendapat para ahli bahwa "*Growth* (pertumbuhan) ialah penambahan ukuran besar dan panjang dan tubuh dan bagian-bagian tubuh dalam proses perkembangan anak menuju kedewasaan, proses ini berdasarkan aspek biologis".

Dalam setiap aktivitas manusia khususnya dalam kegiatan olahraga, panjang tubuh merupakan salah satu faktor yang penting, dalam arti menunjang kemampuan gerak. Hal tersebut terbukti bahwa rata-rata atlet yang bertubuh tinggi dengan keserasian besar tubuh dan berat badan yang ideal akan lebih unggul dalam berbagai cabang olahraga, baik dari segi jangkauan, kekuatan, daya tahan maupun kemampuan gerak, bila dibandingkan dengan orang yang bertubuh pendek. Perubahan pada proses pertumbuhan fisik yang sangat pesat tersebut telah membawa perubahan dalam kehidupan.

Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani, agar menjadi terampil melakukan aktifitas fisik. Salah satu kemampuan individu yang dapat berpengaruh terhadap penampilannya adalah kemampuan

motorik yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Mutohir (2004:47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan didalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Selanjutnya Rusli Lutan (1988:35) menyatakan bahwa kemampuan motorik dikatakan sebagai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Kemudian Sukintaka (2001:47) memberikan penjelasan tentang kemampuan motorik yang berarti kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun dalam gerak olahraga atau kematangan keterampilan motorik. Dari beberapa pendapat diatas tentang kemampuan motorik yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kelebihan atau kualitas seseorang dalam keberhasilan melakukan tugas keterampilan gerak olahraga maupun diluar dari keterampilan gerak olahraga dengan gerakan yang mudah dan tepat.

Kemampuan motor ability tidak terlepas dari unsur-unsur kondisi fisik yang ada di dalamnya. Tampilan gerak yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari atau aktivitas olahraga tidak terlepas dari unsur-unsur kondisi fisiknya. Kirkendall

(1987: 131) menyatakan, “Komponen-komponen motor ability yaitu: kecepatan, kekuatan, daya tahan, power, koordinasi mata-tangan, koordinasi mata-kaki, kelincahan dan kelentukan”.

Kemampuan Gerak merupakan salah satu kategori gerakan yang ketika melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan meningkatkan keterampilan gerak. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi akan lebih mudah melakukan tugas geraknya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Permainan bolavoli merupakan suatu gabungan dari teknik-teknik dasar bermain bolavoli dan strategi pertahanan maupun penyerangan yang membutuhkan berbagai macam gerak tubuh secara cepat dan tepat, untuk itu seorang pemain bolavoli harus mempunyai kemampuan gerak yang baik dan benar.

Kemampuan motorik salah satu faktor yang sangat penting dalam permainan bolavoli, terutama dalam melakukan teknik dasar dalam permainan bolavoli. Kemampuan motorik merupakan salah satu indikator kebugaran yang penting pada setiap individu yang erat kaitannya dengan pencapaian kualitas fisik dan kualitas keterampilan gerak. Menurut Widiastuti, (2007:165) kemampuan motorik adalah sebagai suatu kapasitas dari seseorang yang berkaitannya dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan. Sejalan yang dikemukakan

Johnson dan Nelson (1969:57) yang dimaksud Kemampuan motorik adalah kemampuan umum seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan seperti kecepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock dalam Lismadayana (2015:4) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah “perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan spinal cord”. Lismadayana (2015:5) Perkembangan motorik adalah “proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik”.

Dari pandangan di atas, dipahami bahwa perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan

kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

Seefel dalam Sujiono dkk (2013:14) menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu :

1. Keterampilan lokomotorik : berjalan, berlari, melompat, meluncur.
2. Keterampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): Mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
3. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda.

Sujiono dkk (2013:17) motor Skill ialah “kemampuan unntuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu. Keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak”.Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik, yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar.Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Keterampilan motorik halus (fine motor skills) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan.

Menurut Hurlock dalam Hapsari (2016:204) menyatakan beberapa fungsi perkembangan

motorik sebagai berikut, yaitu :

1. Perkembangan motorik yang berkembang dengan baik, menandakan kesehatan fisik dalam kondisi baik. Kondisi fisik motorik yang tidak baik akan membuat anak merasa minder untuk dan tidak optimal dalam melakukan kegiatan sehingga hasilnya pun menjadi tidak maksimal.
2. Melalui kegiatan fisik motorik, anak dapat melakukan katarsis emosional untuk melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan dan keputusasaan, sehingga mereka dapat merasa lebih rileks secara fisik maupun psikologis.
3. Anak yang perkembangan fisik motoriknya baik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, hal tersebut akan membuat anak merasa lebih bahagia dan percaya diri. Namun sebaliknya, bila kondisi fisik motorik anak tidak berkembang dengan baik, anak akan banyak bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-harinya dan hal tersebut bisa membuat anak merasa sedih dan minder dengan teman-teman sebayanya.
4. Kondisi fisik motorik yang

baik, akan membuat anak mampu melakukan kegiatan atau hobi yang diamatinya dengan perasaan senang walaupun dilakukan sendiri misalnya memainkan alat musik piano.

5. Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan memainkan perannya diantara teman sebayanya. Berbeda dengan anak yang memiliki hambatan fisik motorik, mereka tetap dapat bersosialisasi namun kesulitan untuk bisa bermain dan memainkan perannya saat dibutuhkan keterampilan motorik dalam melakukannya.
6. Perkembangan fisik motorik yang baik, akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis. Hal tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan membentuk diri yang positif bagi anak.

Konsep Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut A.M. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc. Donald (A.M. Sardiman 2001: 71-73) mengatakan bahwa motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat

menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karenarangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Menurut Hamzah B, Uno (2017:23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklsifikasikan sebagai berikut:

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- (4) adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Djamarah (2011:148) mengemukakan dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Ada dua macam motivasi : 1) motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran tersebut.

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah,

dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. 2) motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak dari luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Menurut Syah (2013:152) Motivasi adalah “keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah”. Thahir (2014:92) mendefenisikan motivasi adalah “hasrat/kemauan untuk melakukan

tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi. Motivasi guru dimaksud sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan belajar siswa”.

Menurut Sulastri Nas (2016:470) motivasi dikatakan “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelekkkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang”.

a. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan. Misalnya, untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Contoh lain, disaat siang bolong si abang becak menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.(2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian

motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Servis Atas Hook

Servis atas bolavoli adalah suatu gerakan awal atau teknik dasar servis yang dilakukan dengan perkenaan bola di atas kepala. Teknik servis atas memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Tujuan melakukan servis dari atas adalah mempercepat laju bola menukik dari atas ke bawah. Menurut Viera & Fergusson (1996:27), servis atas paling efektif, karena sulit menangkisnya. Jalannya bola berbeda-beda tergantung bagian mana dari bola yang terkenapukul.

Menurut Syarifudin dan Muhadi (1992-1993: 187) servis merupakan pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola dalam permainan. Pada saat sekarang servis merupakan serangan awal yang dilakukan untuk mendapatkan point. Beutelstahl (2005: 8) servis merupakan sentuhan pertama dengan bola, mula-mula servis ini sebagai pukulan permulaan kemudian berkembang menjadi senjata yang ampuh untuk menyerang.

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa servis yang merupakan tahap penyerangan awal yang seharusnya para pemain dapat

memanfaatkan peluang tersebut melalui servis untuk mendapatkan point. Selain itu, servis juga dipahami adalah salah satu yang membutuhkan teknik khusus di dalam melakukan servis bolavoli.

Teknik dasar servis atas yang ada dalam permainan bolavoli terdiri dari beberapa macam, menurut Yunus (1992:103) terdiri dari, “(1) Tenis servis, (2) *Floating*, dan (3) Cekis”. Jenis servis atas pada permainan bolavoli dapat pula diklasifikasikan berdasarkan hasil putaran bola. Putaran bola yang dihasilkan merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya gerakan telapak tangan pada saat melakukan pukulan servis.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Yunus (1992:103) atas dasar putaran bola yang dihasilkan dari pukulan servis atas dapat dibedakan menjadi 5 yaitu, (a) *Top spin*, (b) *Back spin*, (c) *In side spin*, (d) *Out side spin*, dan (e) *Float*. *Back spin* adalah servis dengan arah putaran bola ke belakang. Apabila arah putaran bola hasil servis tersebut ke arah samping dalam disebut *inside spin*, sedangkan ke arah samping luar disebut *outside spin*. *Top spin* merupakan servis dengan arah putaran bola ke depan. Sedangkan *float* merupakan servis bola mengapung (tanpa putaran).

Teknik servis atas ini memiliki kecepatan dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari pada teknik servis bawah. Untuk dapat melakukan servis atas dengan baik pemain harus menguasai teknik dasar yang ada dengan baik. Menurut Beutelstahl (2003:10) bahwa, “Setiap jenis servis

itu dibagi dalam tiga tahap, (1) Tahap pertama: melempar bola ke atas *throw-up*, (2) tahap kedua: memukul bola *hitting the ball*, (3) tahap ketiga gerakan akhir *follow-through*". Adapun menurut Yunus (1992:111) teknik dasar servis terdiri dari tiga tahap yaitu "(a) sikap permulaan, (b) gerak pelaksanaan dan (c) gerak lanjutan (*follow through*)". Teknik pelaksanaan tiap tahapan servis atas adalah:

1. Sikap permulaan

Ambil sikap berdiri dengan kaki kiri berada lebih ke depan dari pada kaki kanan dan kedua lutut sedikit ditebuk. Tangan kiri dan kanan bersama-sama memegang bola. Tangan kiri menyangga bola sedangkan tangan atas memegang bagian atas bola. Bola dilambungkan dengan tangan kiri ke atas sampai ketinggian kurang lebih setengah meter di atas kepala. Tangan kanan segera ditarik ke belakang atas kepala, dengan telapak tangan menghadap ke depan.

2. Gerak pelaksanaan

Setelah tangan kanan berada di belakang atas kepala dan bola berada sejangkauan tangan maka bola segera dipukul dengan cara memukul seperti pada *smash*. Saat perkenaan telapak tangan dengan bola, posisi telapak tangan terbuka membentuk lengkung bola dan berada di belakang atas bola. Setelah bola berhasil dipukul maka bola menjadi *top spin* selama menjalani lintasannya. Sewaktu akan melakukan servis perhatian harus selalu terpusat kepada bola. Lecutan tangan dan lengan sangat diperlukan dalam teknik servis ini dan bila perlu

dibantu gerakan togok ke arah depan sehingga bola akan memutar lebih banyak.

3. Gerak Lanjut (*follow through*)

Setelah tangan kanan memukul bola maka dilanjutkan dengan melangkah ke depan masuk ke dalam lapangan permainan dan mengambil sikap normal. Setiap pemain harus melakukan tiga tahapan servis tersebut dengan baik. Untuk mendapatkan hasil servis yang baik, pemain harus dapat melakukan gerakan servis atas dengan koordinasi gerak yang baik.

Berdasarkan kecermatan gerakan, keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi yaitu keterampilan kasar dan halus (*gross and fine*). Keterampilan kasar dan halus merupakan klasifikasi keterampilan berdasarkan jumlah otot yang terlibat dan kadar energi yang digunakan. Makin besar otot-otot yang terlibat dan makin banyak energy yang digunakan, maka keterampilan ini disebut keterampilan kasar, sedangkan keterampilan halus merupakan kebalikannya. Berdasarkan hal tersebut maka gerakan keterampilan servis bolavoli termasuk keterampilan perpaduan antara keterampilan gerak kasar dan gerak halus.

Keterampilan gerak diskret adalah keterampilan gerak dimana dalam pelaksanaannya bisa dibedakan secara jelas titik awal dan titik akhir dari gerakan. Keterampilan gerak serial merupakan keterampilan gerak diskret yang dilakukan beberapa kali secara berlanjut. Keterampilan gerak kontinyu adalah keterampilan gerak yang tidak bisa dengan mudah ditandai

titik awal atau titik akhir dari gerakannya. Gerakan servis bolavoli termasuk keterampilan gerak diskret, karena jelas titik awal dan akhirnya.

Titik awal gerakan servis yaitu pada saat pelaku berdiri dengan sikap siap dan memegang bola, sedangkan titik akhirnya adalah pada saat pelaku sudah memukul bola dan melakukan gerak lanjutan. Keterampilan gerak dapat pula diklasifikasikan berdasarkan sifat objek dan stabilitas lingkungan. Berdasarkan sifat objek dan stabilitas lingkungan Menurut Andang Suherman (2000:57) bahwa keterampilan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: keterampilan tertutup (*closed skills*), keterampilan tertutup yang digunakan pada lingkungan yang berbeda-beda, dan keterampilan terbuka (*open skills*)”.

Keterampilan tertutup yaitu keterampilan yang dilakukan pada lingkungan yang tetap dan tidak berubah-ubah. Keterampilan terbukayaitu keterampilan yang dilakukan pada lingkungan yang berubah-ubah. Keterampilan servis bolavoli merupakan keterampilan tertutup karena dilakukan pada lingkungan yang tidak berubah-ubah. Bola yang dipukul pada saat servis dilemparkan sendiri oleh pemain. Selanjutnya Yunus (1992:103) mengemukakan bahwa jenis-jenis servis yang paling umum adalah “a) Under-arm service atau servis lengan bawah; b) Hook service atau servis kait; dan c) Floating service atau servis melayang (dari sisi dan dari depan)”.

Salah satu jenis servis yang difokuskan pada penelitian ini adalah

Hook service dimana service ini yang paling banyak dilakukan oleh para pemain saat ini. Melakukan servis ini dapat mematikan lawan. Servis atas dengan awalan dan cara memukul yang hampir sama. Subroto dan Yudiana (2013:45) mengemukakan bahwa “awalan servis dengan mengapungkan bola di depan atas kepala, namun jangan terlalu tinggi. Tangan yang akan memukul diangkat ke atas belakang kepala lalu segera pukul bola di depan atas kepala dengan pangkal lengan atau telapak tangan yang di tegangkan”.

Hasil Belajar Servis Atas Hook

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2017: 31) hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan”.

Hasil belajar merupakan suatu cara menetapkan kuantitas dan kualitas hasil belajar. Karena tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa, maka penilaian hasil belajar harus mengacu kepada isi rumusan tujuan pengajaran itu. Atas dasar itu dapat pula dinyatakan, penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa. Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik. Menurut pendapat Sudjana (1991:3) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Menurut pendapat Reigeluth yang dikutip Suprihatiningrum (2012:37) bahwa “hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari

metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda”. Menurut pendapat Suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan menurut Blom yang dikutip Suprijono (2009:6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu ukuran nilai dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Yang perlu diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Syah (2013:135) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor internal meliputi:
 - a. Aspek fisiologis adalah Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b. Aspek psikologis adalah Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti

kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan social lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
 - b. Faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor.

Jadi pada dasarnya hasil belajar servis hook disini adalah dimana adanya hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam melakukan teknik yang pandai dengan mengkombinasikan kekuatan dan gerakan. Kekuatan dan lancarnya pergerakan inilah yang mempunyai ciri khas dari jenis hook service. Dalam pelaksanaannya, bola diberi spin yang kuat sekali. Servis ini merupakan salah satu servis penyerang yang paling hebat dan mematikan. Para pemain top, kaliber dunia, pada umumnya mempergunakan servis hook ini. Gerakan-gerakan servis ini sangat kompleks. Kalau tidak dikerjakan dengan sempurna, servis ini akan gagal dan hasilnya jauh dari memuaskan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu dicermati dengan baik yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu dilaksanakan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif terhadap data struktur tubuh, kemampuan motorik, motivasi siswa dan hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	N	Sum	Mean	Stdv	Range	Min	Max
Struktur tubuh	30	3000,44	100,0147	9,17414	22,56	85,38	118,94
Kemampuan motorik	30	4499,62	149,9873	5,61089	17,73	140,35	158,08
Motivasi siswa	30	3812,00	127,0667	2,71564	12,00	121,00	133,00
Hasil belajar servis atas hook	30	1866,00	62,2000	2,45511	9,00	58,00	67,00

Tabel tersebut diatas merupakan gambaran deskriptif variabel struktur tubuh, kemampuan motorik, motivasi siswa dan hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang. Adapun kesimpulan hasil pada tabel di atas untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk struktur tubuh pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dari 30 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 3000,44 dan rata-rata yang diperoleh 100,0147 dengan hasil standar deviasi 9,17414, dari range data 33,56 antara nilai minimum 85,38 dan 118,94 untuk nilai maksimal.
- b. Untuk kemampuan motorik pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dari 30 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 4499,62 dan rata-rata yang diperoleh 149,9873 dengan hasil standar deviasi 5,61089, dari range data 17,73 antara nilai minimum 140,35 dan 158,08 untuk nilai maksimal.
- c. Untuk motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dari 30 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 3812,00 dan rata-rata yang diperoleh 127,0667 dengan hasil standar deviasi 2,71564, dari range data 12,00 antara nilai minimum

121,00 dan 133,00 untuk nilai maksimal.

- d. Untuk hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dari 30 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 1866,00 dan rata-rata yang diperoleh 62,2000 dengan hasil standar deviasi 2,45511, dari range data 9,00 antara nilai minimum 58,00 dan 67,00 untuk nilai maksimal.

Hasil analisis data deskriptif tersebut di atas baru merupakan gambaran struktur tubuh, kemampuan motorik, motivasi siswa dan hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Data tersebut di atas belum menggambarkan bagaimana keterkaitan atau saling berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan pengujian lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah menggunakan parametrik atau non-parametrik dan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Persyaratan

Berhubung karena pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan teknik analisis jalur (Path Analysis), maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan

untuk menarik kesimpulan, dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan uji linearitas data.

Uji normalitas data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar uji parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat

dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. Atau nilai P dengan 0,05 (taraf Signifikan). Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusikan tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data variabel struktur tubuh, kemampuan motorik, motivasi siswa dan hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang dapat dilihat dari tabel berikut:

Variabel	KS-Z	P	α	Ket.
Struktur tubuh	0,100	0,200	0,05	NORMAL
Kemampuan motorik	0,147	0,098	0,05	NORMAL
Motivasi siswa	0,099	0,200	0,05	NORMAL
Hasil belajar servis atas hook	0,128	0,200	0,05	NORMAL

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diatas dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Dalam pengujian normalitas struktur tubuh pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov Test 0,100 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian struktur tubuh pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- b. Dalam pengujian normalitas kemampuan motorik pada siswa

SMA Negeri 2 Pinrang diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov Test 0,147 dengan tingkat probabilitas (P) 0,098 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian kemampuan motorik pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

- c. Dalam pengujian normalitas motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov Test 0,099 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

- d. Dalam pengujian normalitas hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov Test 0,128 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Oleh karena data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan digunakan uji statistik parametrik.

Analisis Linearitas Data

Sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dilapangan melalui tes dan pengukuran terhadap seluruh variabel yang diteliti. Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila P_{value} lebih besar dari 0,05 ($P_{value} > 0,05$). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Defiation From Linearity (F)	Sig	Kesimpulan
X ₁ dengan X ₃	4,355	0,064	Linear
X ₂ dengan X ₃	3,813	0,299	Linear
X ₁ dengan Y	5,735	0,062	Linear
X ₂ dengan Y	1,663	0,444	Linear
X ₃ dengan Y	1,212	0,345	Linear

Berdasarkan data hasil uji linearitas pada tabel di atas :

- Harga F (*defiation from linearity*) antara struktur tubuh (X₁) terhadap motivasi siswa (X₃) sebesar 4,355 pada signifikan $0,064 > \alpha_{0,05}$. Jadi, struktur tubuh terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.
- Harga F (*defiation from linearity*) antara kemampuan motorik (X₂) terhadap motivasi siswa (X₃) sebesar 3,813 pada signifikan

$0,229 > \alpha_{0,05}$. Jadi, kemampuan motorik terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.

- Harga F (*defiation from linearity*) antara struktur tubuh (X₁) terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli (Y) sebesar 5,735 pada signifikan $0,062 > \alpha_{0,05}$. Jadi, struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.

- d. Harga F (*defiation from linearity*) antara kemampuan motorik (X_2) terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli (Y) sebesar 1,663 pada signifikan $0,444 > \alpha 0,05$. Jadi, kemampuan motorik terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.
- e. Harga F (*defiation from linearity*) antara motivasi siswa (X_3) terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli (Y) sebesar 1,212 pada signifikan $0,345 > \alpha 0,05$. Jadi, motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menurunkan tujuh hipotesis, dimana ketujuhanya harus diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik inverensial yakni dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis). Secara beruntun, hipotesis dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan diatas dikatakan layak untuk digunakan karena nilai P pada uji tersebut $< 0,05$. Dari tabel koefisien model sub struktur 1 di atas diperoleh nilai

- a. Koefisien persamaan struktural untuk variabel struktur tubuh terhadap motivasi siswa sebesar 0,557, Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel struktur tubuh adalah 0,000. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka

Pengujian Hipotesis Sub Struktur I

Pengujian hipotesis dari data setiap variabel yang dikemukakan pada hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel koefisien persamaan struktural model 1 sebagai berikut:

VARIABEL	BETA	P	α
Struktur tubuh	0,557	0,000	0,05
Motivasi siswa			
Kemampuan motorik	0,426	0,003	0,05
Motivasi siswa			

dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan struktur tubuh terhadap motivasi siswa.

- b. Koefisien persamaan struktural yang diperoleh untuk variabel kemampuan motorik terhadap motivasi siswa adalah 0,426, Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,003. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak. Artinya

terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan motorik terhadap motivasi siswa.

Pengujian Hipotesis Sub Struktur II

Model kedua yang diajukan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian persamaan yaitu model sub struktur 2. Adapun gambaran model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas, adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20 untuk hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Beta	P	α
Struktur tubuh	0,243	0,045	0,05
Hasil belajar servis atas hook			
Kemampuan motorik	0,457	0,000	0,05
Hasil belajar servis atas hook			
Motivasi siswa	0,305	0,029	0,05
Hasil belajar servis atas hook			

Dari tabel. koefisien sub struktur 2 diatas diperoleh sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli sebesar 0,243 dengan signifikan yang diperoleh adalah 0,045. Karena nilai

signifikan kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli.

- b. Nilai koefisien kemampuan motorik terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli sebesar 0,457 dengan signifikan yang diperoleh 0,000. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan motorik terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli.
- c. Nilai koefisien motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook sebesar 0,305 dengan signifikan yang diperoleh 0,029. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli.

Mengingat dalam desain analisis jalur terdapat pengaruh secara tidak langsung, maka hipotesis tersebut juga perlu di uji apakah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan. Koefisien yang dapat menjelaskan pengaruh antar variabel ini adalah *standardized coefficient beta*. Dalam hal ini akan dilihat hasil hipotesis keenam yaitu pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli, dan hipotesis ketujuh yaitu pengaruh

kemampuan motorik melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli.

Pada hipotesis keenam yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung struktur tubuh terhadap motivasi siswa adalah 0,557 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli adalah 0,305. Maka nilai koefisien beta pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli adalah $(0,557 * 0,305 = 0,170)$. Hasil ini menunjukkan nilai koefisien beta tersebut lebih kecil dibanding nilai koefisien beta pengaruh langsung struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli sebesar 0,243 $(0,243 > 0,170)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli.

Pada hipotesis ketujuh yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan motorik melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap motivasi siswa adalah 0,426 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli adalah 0,305. Maka nilai koefisien beta pengaruh kemampuan motorik melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli adalah $(0,426 * 0,305 = 0,130)$. Hasil ini menunjukkan nilai koefisien beta tersebut lebih kecil dibanding nilai koefisien beta pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli

sebesar 0,457 $(0,457 > 0,130)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi dari variabel struktur tubuh, kemampuan motorik dan motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Selanjutnya pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi antara hasil analisis yang dicapai dengan teori yang mendasari penulisan. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori dengan hasil penelitian yang dicapai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan semuanya memiliki signifikan. Dengan kata lain ada tujuh hipotesis yang diterima dan signifikan. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pengaruh antara variabel struktur tubuh, kemampuan motorik dan motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli dapat di jabarkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 $(0,000 < 0,05)$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterimah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Pasau (2012:88) struktur tubuh adalah “Pertumbuhan itu akan selesai prosesnya jika manusia itu telah dewasa secara fisik, dimana perkembangan manusia akan berjalan terus sampai akhir hayatnya, sedangkan proses pertumbuhan fisiknya akan selesai prosesnya setelah manusia itu

dewasa secara fisik yaitu sekitar usia 21 tahun atau di atasnya”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur tubuh merupakan salah satu anggota tubuh yang berperan penting dalam peningkatan kemampuan servis atas hook dalam permainan bolavoli. Maka dari itu, dalam mengembangkan struktur tubuh harus diikuti dengan motivasi siswa yang tinggi karena tanpa adanya motivasi, maka perubahan struktur tubuh tidak ada perubahan. Menurut pendapat Sardiman (2001:71) mengatakan bahwa: “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya filing dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Maka dari itu struktur tubuh sangat ditunjang dengan dengan motivasi siswa yang tinggi. Dengan demikian struktur tubuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

2. Ada pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,003 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut pendapat Rusli Lutan (1988:35) bahwa: “Kemampuan motorik dikatakan sebagai kualitas seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, kemampuan motorik juga merupakan kualitas semu yang dapat ditingkatkan melalui latihan.” Sedangkan menurut Sukintanka (2001:47) bahwa: “Kemampuan motorik yang berarti kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak baik yang bukan gerak olahraga maupun dalam gerak olahraga atau kematangan keterampilan motorik”. Dari pendapat ahli di

atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang dalam bergerak yang bisa didapat dari hasil latihan yang diperoleh. Maka dari itu, dalam meningkatkan kemampuan motorik seseorang diperlukan motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas latihan. Menurut Uno (2017:23) mengemukakan bahwa: “Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Apabila pemain tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan latihan maka kemampuan motorik pada seseorang tersebut tidak akan sempurna. Maka dari itu motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam melakukan mengembangkan kemampuan motorik. Dengan demikian kemampuan motorik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

3. Ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,045 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Pasau (2012:88) struktur tubuh adalah “Pertumbuhan itu akan selesai prosesnya jika manusia itu telah dewasa secara fisik, dimana perkembangan manusia akan berjalan terus sampai akhir hayatnya, sedangkan proses pertumbuhan fisiknya akan selesai prosesnya setelah manusia itu dewasa secara fisik yaitu sekitar usia 21 tahun atau di atasnya”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur tubuh adalah pertumbuhan anggota tubuh yang dapat meningkat sesuai aktivitas dan gen

yang dimilikinya. Dalam melakukan servis atas hook bolavoli dibutuhkan struktur tubuh yang baik. Analisis gerak servis atas hookbolavoli yaitu pemain harus melakukan pukulan kepada bolavoli dengan menggunakan tangan dengan cara menekuk tangan pada saat perkenaan bola dengan tangan. Agar memiliki pukulan yang keras, pemain harus memiliki struktur tubuh yang baik. Maka dari itu, dalam mengembangkan hasil belajar servis atas hook harus diikuti dengan kemampuan kondisi fisik seperti struktur tubuh. Apabila pemain tidak memiliki struktur tubuh yang bagus maka dalam melakukan servis atas hook tidak akan sempurna. Maka dari itu struktur tubuh sangat dibutuhkan dalam melakukan servis atas hook dalam permainan bolavoli. Dengan demikian struktur tubuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

4. Ada pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut pendapat Rusli Lutan (1988:35) bahwa: “Kemampuan motorik dikatakan sebagai kualitas seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, kemampuan motorik juga merupakan kualitas semua yang dapat ditingkatkan melalui latihan.” Sedangkan menurut Sukintanka (2001:47) bahwa: “Kemampuan motorik yang berarti kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak baik yang bukan gerak olahraga maupun dalam gerak olahraga atau kematangan keterampilan motorik”. Dari pendapat ahli di

atas dapat disimpulkan bahwa apabila kemampuan motorik bagus maka dalam melakukan gerakan servis atas hook bolavoli akan sempurna juga. Maka dari itu, dalam mengembangkan hasil belajar servis atas hook harus diikuti dengan kemampuan kondisi fisik seperti kemampuan motorik yang bagus pula. Kemampuan motorik merupakan kemampuan seseorang dalam bergerak olahraga agar hasil prestasi olahraga akan meningkat. Analisis gerak servis atas hook bolavoli yaitu pemain harus melakukan pukulan kepada bolavoli dengan menggunakan tangan dengan cara menekuk tangan pada saat perkenaan bola dengan tangan. Jadi, dalam melakukan pukulan servis atas hook dalam permainan bolavoli yang baik sangat dibutuhkan kemampuan motorik seseorang. Apabila seorang pemain tidak memiliki kemampuan motorik yang baik maka servis atas hook yang dihasilkan tidak akan terarah dan menukik. Maka dari itu kemampuan motorik sangat dibutuhkan dalam melakukan gerakan servis atas hookbolavoli. Dengan demikian kemampuan motorik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

5. Ada pengaruh langsung motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,029 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut pendapat Sardiman (2001:71) mengatakan bahwa: “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya filing dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan

menurut Uno (2017:23) mengemukakan bahwa: “Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi siswa bagus maka dalam melakukan gerakan servis atas hook dalam permainan bolavoli akan baik pula. Agar seorang pemain memiliki penampilan bermain bolavoli lebih bagus maka harus memiliki motivasi siswa yang baik pula. Analisis gerak servis atas hook bolavoli yaitu pemain harus melakukan pukulan kepada bolavoli dengan menggunakan tangan dengan cara menekuk tangan pada saat perkenaan bola dengan tangan. Agar siswa memiliki niat melakukan latihan rutinitas diperlukan motivasi yang tinggi. tanpa ada motivasi yang tinggi pada seseorang maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut tidak akan bisa meningkatkan kemampuan bermain bolavoli khususnya teknik dasar servis atas. Maka dari itu, dalam mengembangkan hasil belajar servis atas hook harus diikuti dengan motivasi siswa yang tinggi maka akan mengembangkan hasil belajar servis atas hook dengan baik. Jadi, motivasi siswa adalah perubahan energy pada seseorang baik pengaruh dari dalam maupun dari luar akan memiliki niat dalam melakukan latihan. Maka dari itu motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Dengan demikian motivasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

6. Tidak ada pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai koefisien beta yang diperoleh adalah 0,170. karena nilai koefisien beta yang diperoleh lebih kecil jika dibandingkan koefisien beta pengaruh langsung struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli yaitu 0,243 ($0,170 < 0,243$) maka hipotesis yang diajukan ditolak atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli yang dipengaruhi oleh struktur tubuh tidak akan meningkat jika turut dipengaruhi oleh motivasi siswa. Menurut pasau (2012:89) mengatakan bahwa,

Struktur tubuh adalah "pertumbuhan fisik berkembang dengan baik, maka perkembangan fisik akan menjadi baik pula, dengan kata lain bahwa fisik yang tumbuh pesat menjadi “Gambaran dan jaminan besarnya kemampuan kerja tubuh dan organ-organ tubuh seperti yang mempunyai fisik yang tinggi dan besar, rata-rata akan mempunyai kemampuan fisik seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, daya tahan jantung, paru-paru, daya tahan otot dan lebih dan orang yang bertubuh kecil dan pendek, dan jika pertumbuhan baik rata-rata kesehatan baik pula”.

Jika dihubungkan berdasarkan hipotesis ketiga dimana terdapat pengaruh langsung struktur tubuh terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Dimana jika turut dipengaruhi oleh motivasi siswa, seperti yang dikemukakan Thahir (2014:92) motivasi adalah “hasrat/kemauan untuk melakukan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi”. Maka dengan ada pengaruh motivasi siswa dapat

dikatakan tidak berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Seperti diketahui bahwa struktur tubuh adalah salah satu anggota tubuh yang terdiri dari panjang lengan dan tinggi badan. Dengan demikian, tidak ada pengaruh struktur tubuh melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

7. Tidak ada pengaruh kemampuan motorik melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai koefisien beta yang diperoleh adalah 0,130. karena nilai koefisien beta yang diperoleh lebih kecil jika dibandingkan koefisien beta pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli yaitu 0,457 ($0,130 < 0,457$) maka hipotesis yang diajukan ditolak atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli yang dipengaruhi oleh kemampuan motorik tidak akan meningkat jika turut dipengaruhi oleh motivasi siswa. Menurut Widiastuti, (2007:165) kemampuan motorik adalah sebagai suatu kapasitas dari seseorang yang berkaitannya dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan. Sejalan yang dikemukakan Johnson dan Nelson (1969:57) yang dimaksud Kemampuan motorik adalah kemampuan umum seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan seperti kecepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan. Berdasarkan hipotesis keempat dimana terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan motorik

terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli, maka dengan ada pengaruh motivasi siswa dapat dikatakan tidak berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Menurut Sulastri Nas (2016:470) motivasi dikatakan “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelekkkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang”. Seperti diketahui kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun kedalam pendidikan jasmani, agar menjadi terampil melakukan aktivitas fisik. Dengan demikian, tidak ada pengaruh kemampuan motorik melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Dengan demikian berarti bahwa untuk menjadi pemain bolavoli, ada banyak faktor yang dapat berpengaruh, selain faktor struktur tubuh, kemampuan motorik dan motivasi siswa ternyata ikut berpengaruh. Sehingga ketika kita sudah mempunyai modal untuk menjadi atlet bolavoli dan juga bisa mendidik atlet bolavoli dengan modal hasil penelitian yang diperoleh, ada baiknya untuk memperhatikan faktor kondisi fisik seperti struktur tubuh dan kemampuan motorik dan juga motivasi siswa yang kita miliki. Karena berdasarkan penelitian ini faktor struktur tubuh, kemampuan motorik dan motivasi siswa memainkan pengaruh yang penting terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli. Namun, selain itu faktor lain juga perlu diperhatikan. Karena dalam olahraga apapun, faktor fisik, tehnik, taktik dan mental merupakan dasar yang paling

diperlukan untuk menjadi seorang olahragawan yang dapat berprestasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur tubuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa secara langsung pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.
2. Kemampuan motorik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.
3. Struktur tubuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.
4. Kemampuan motorik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.
5. Motivasi siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.
6. Struktur tubuh tidak memiliki pengaruh jika melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.
7. Kemampuan motorik tidak memiliki pengaruh jika melalui motivasi siswa terhadap hasil belajar servis atas hook dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 2 Pinrang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk menjadi pemain bolavoli yang berprestasi, ada banyak faktor yang dapat berpengaruh dan harus diperhatikan, seperti faktor struktur tubuh, kemampuan motorik dan motivasi siswa, Namun, selain itu faktor lain juga perlu diperhatikan. Karena dalam olahraga apapun, faktor fisik, tehnik, taktik dan mental merupakan dasar yang paling diperlukan untuk menjadi seorang olahragawan yang dapat berprestasi..
2. Untuk bisa melakukan servis terutama servis atas hook maka perlu memiliki struktur tubuh yang baik seperti tinggi badan dan panjang lengan dan tentu harus dibarengi dengan kekuatan yang cukup kuat serta gerakan yang baik dan tepat .
3. Untuk bidang ilmu olahraga, dijadikan sebagai sumber pikiran sebagai penambahan cakrawala khususnya ilmu keolahragaan agar lebih luas dalam pengembangannya. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Olahraga, masyarakat serta pembaca.
4. Diharapkan penelitian ini mendapatkan kajian lebih lanjut agar dapat lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia ilmu keolahragaan dan pengembangan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga bolavoli secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mukholid. 2015. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan* .Surakarta :Yudistira.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem Surabaya* : Pustaka belajar.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola volly*. Surakarta. Era Intermedia

- Andang, Suherman. 2000. *Dasar –Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Beutelstahl, Dieter 2011. *Belajar Bermain Bolavoli*. Bandung: Cv. Pionir jaya
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Bonnie, Robinson 1993. *Vollyball (Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain)*. Semarang : Dahara Price.
- Beutelstahl. 2015. *Belajar Bermain Bolavoli*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2005*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Elizabeth B, Hurlock. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Renika Cipta.
- Gagne. 2008. *Teori Belajar Gagne*. Malang
- Kirkendal, Don R, Joseph J, Guber, & Robert E, Johnso. 1987. *Measurement and Evaluation for Physical Educations*. Dubugua. Iowa: Wm.C. Brown Company.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Mutohir, Toho. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PembinaanTenaga Kependidikan.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Oemar Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. BumiAksara.
- Pasau. A 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- PBVSII, 2004-2005, *Peraturan Permainan Bolavoli Terbaru Tahun 2005*. Jakarta: Bidang Perwasitan PP. PBVSI.
- Rusli Lutan, 1988, *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud Dirjendikti, Jakarta,
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subroto, T.,Yudiana. 2013. *Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Redpoint.
- Suharno, HP. 1993. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Bandung. PT. KaryaIlmu.
- Sugiyanto. 1997, *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Sukitanka. 1983. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung.
- Syarifudin, muhadi. 1993. *Belajar Bermain Bola Volley*. Jakarta: CV Pionir Jaya
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sardiman. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013-2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulastri Nas. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Mengeptimalkan kompetensi Siswa*. Prosiding seminar palopo :Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Sujiono dkk. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti. 2017. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Viera, LB dan Ferguson, JB. 1996. *Bolavoli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang -Undang. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Selatan :Saufa.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang No.41 Tahun 2005 Tentang Standar Sistem Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan